

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan Agama yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad saw. sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia serta pendidikan bagi manusia seluruh alam. Islam sangat memperhatikan segala bentuk aspek yang dikerjakan manusia, mulai dari hal kecil sampai dengan hal yang besar. Baik aspek yang berhubungan dengan Allah Swt maupun dengan sesama manusia. Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw diyakini dapat menjamin terwujudnya kesejahteraan umat Islam baik secara lahir maupun batin.

Setiap insan yang dilahirkan di dunia ini, sangat membutuhkan peran orang lain. Oleh karena itu, mulai sejak kecil manusia sudah membutuhkan peran orang tuanya sendiri baik yang bersifat material maupun spiritual termasuk akhlak kepada sang pencipta (Allah Swt) dan kepada sesama manusia. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting, karena akhlak merupakan mutiara kehidupan yang membedakan antara makhluk ciptaan Allah yang berupa manusia dan makhluk lainnya. Jika suatu Negara yang masing-masing penduduknya sudah tidak mempunyai akhlak, maka kehidupan bangsa dan masyarakat menjadi rusak.

Ajaran Islam banyak sekali memuat ajaran-ajaran pembentukan akhlak mulia, karena hal tersebut merupakan misi Islam, sebagaimana bunyi Hadis Rasulullah: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.”

Dan Rasulullah diutus untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Keberadaan muslim di dunia pada dasarnya ialah dilihat dari akhlaknya. Ketaatan beribadah saja tidak cukup, jika tidak diikuti kemuliaan akhlak.

Dengan akhlak, manusia berbeda dengan hewan, dan dengan akhlak kehidupan di muka bumi ini dapat berjalan dengan baik, selamat sejahtera dari bahaya anarkisme. Dengan ilmu pengetahuan saja belum cukup, apalagi kalau ilmu itu sebagaimana yang sering terjadi, menjadi bumerang bagi kehidupan manusia sendiri. Oleh karena itu sangat tepat Rasulullah saw membawa misi akhlak untuk mengajarkan umat manusia kepada akhlakul karimah. Melihat kondisi akhlak masyarakat yang semakin menurun, maka sudah selayaknya memiliki visi akhlak yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Etika acap kali digagas sebagai aturan yang menuntun sebagian masyarakat belaka.<sup>1</sup>

Sesungguhnya pendidikan akhlak menjadi bagian yang penting pula dalam substansi pendidikan Islam sehingga Al-Quran menganggapnya sebagai rujukan terpenting bagi seorang muslim, rumah tangga Islami, masyarakat Islami dan umat manusia seluruhnya. Akhlak adalah buahnya Islam yang diperuntukkan bagi seorang individu dan umat manusia, dan akhlak menjadikan kehidupan ini menjadi manis dan elok. Tanpa akhlak, yang merupakan kaidah-kaidah kejiwaan dan sosial bagi individu dan masyarakatnya, maka kehidupan manusia tidak berbeda dengan kehidupan hewan dan binatang.<sup>2</sup>

Akhlak dimaknai sebagai perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran, tanpa pemaksaan, tanpa berfikir panjang, karena sudah tertanam begitu dalam

---

<sup>1</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), 234.

<sup>2</sup> Hafidz & Kastolani, *Pendidikan Islam: Antara Tradisi dan Modernitas*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2009), 107

pada diri seseorang, sebagaimana yang diungkapkan oleh al- Jurjani, mengemukakan pendapat bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam pada diri manusia, yang terlahir dari perbuatan-perbuatan yang mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Akhlak dalam perspektif Islam merupakan sekumpulan prinsip dan kaidah yang mengandung perintah dan larangan dari Allah Swt. Akhlak Islam adalah nilai-nilai yang utuh, yang terdapat dalam al-Quran dan as-Sunnah yang ditujukan untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>3</sup>

Pendidikan akhlak dalam ajaran agama Islam merupakan kaidah untuk mengerjakan perbuatan baik yang tertera dalam Al-Quran dan Al-Hadis. Abuddin Nata mengatakan bahwa “inti dari ajaran Islam adalah akhlak mulia yang bertumpu pada hubungan yang harmonis dan seimbang antara manusia dan Tuhan, dan antara manusia dengan manusia. Demikian ajaran yang dibawa Rasulullah saw pada intinya adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.

Sejalan dengan pemaparan diatas, tulisan ini mencoba menggalih pengetahuan tentang akhlak yang terkandung dalam kajian tasawuf. Salah seorang ulama dan penyair sufi yang mengkaji tasawuf Islam secara mendalam adalah Jalaluddin Rumi. Beliau seorang besar, sufi, dan juga seorang penyair. Bersama Syaikh Hisyamuddin pula, Rumi mengembangkan Thoriqot Maulawiyah atau Jalaliyah. Dan beliau telah memberikan sumbangan karya dari bidang tasawuf Islam, yaitu *FIHI MA FIHI*

---

<sup>3</sup> Mahmud, *Ali Abdul Halim Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 81-82

diterjemahkan ke bahasa Indonesia untuk mempermudah dalam memahami buku ini oleh Abdul Latif.

Buku *FIHI MA FIHI* adalah salah satu masterpiece. Memuat ceramah-ceramah Rumi yang berbentuk prosa. Berisi tentang materi perkuliahan, refleksi, dan komentar yang membahas masalah seputar akhlak yang dilengkapi dengan tafsiran Al-Quran dan Hadis.

Dari uraian di atas, peneliti ingin lebih jauh mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap pemikiran Jalaluddin Rumi melalui karyanya yaitu kitab *Fihi Ma Fihi*. Untuk itu maka penting bagi peneliti mengangkat tema ini untuk menyusun sebuah tesis yang berjudul “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF JALALUDDIN RUMI (Analisis Buku *Fihi Ma Fihi* Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam)” dengan harapan semoga dapat memberikan manfaat dan kontribusi terutama bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak perspektif pendidikan Islam?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Fihi Ma Fihi* karya Jalaluddin Rumi?
3. Bagaimana relevansi nilai pendidikan akhlak pada buku *Fihi Ma Fihi* terhadap Pendidikan Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui konsep pendidikan akhlak perspektif pendidikan Islam.
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Fihi Ma Fihi* karya Jalaluddin Rumi.

3. Mengetahui relevansi nilai pendidikan akhlak pada buku *Fihi Ma Fihi* terhadap Pendidikan Islam?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian pendidikan nilai-nilai akhlak ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu dapat memperbaiki akhlak bangsa yang terdapat pada setiap individu khususnya penulis. Di sisi lain dapat menambah pengetahuan bagaimana akhlak yang baik menurut pandangan agama Islam sehingga semua yang membaca dapat mengetahui dan menerapkan bagaimana akhlak yang baik menurut agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Karya ini dapat menjadi sumbangan pikiran dalam bentuk tulisan yang berbentuk karya ilmiah bagi lembaga Universitas Muhammadiyah Surabaya guna dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya maupun mahasiswa dari lembaga lain yang sekiranya membutuhkan wawasan luas dalam pembuatan karya ilmiah, maupun untuk berbagai pihak yang memerlukannya, khususnya bagi umat Islam dalam rangka memperbaiki akhlak yang belum sesuai dengan kriteria Islam yang sesungguhnya.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian sebelumnya tidak terdapat penelitian yang meneliti buku *Fihi Ma Fihi* karya Jalaluddi Rumi. Namun dari segi penelitian

pendidikan akhlak itu sendiri sudah banyak sekali yang menelitinya tetapi tidak ada penelitian yang bersumber dari buku *Fihi Ma Fihi* karya Jalaluddin Rumi tersebut.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatas penelitian**

Di dalam penelitian diperlukan pembatasan masalah supaya penelitian tetap mengarah pada tujuan pokok penelitian. Pembatasan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Tinjauan pendidikan akhlak dalam buku *Fihi Ma Fihi* karya Jalaluddin Rumi.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *Fihi Ma Fihi* karya Jalaluddin Rumi dengan pendidikan akhlak perspektif pendidikan agama Islam.

#### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional ditujukan untuk menjelaskan istilah-istilah dalam tesis. Fungsi dari penjelasan istilah adalah untuk mempermudah dalam memahami tesis ini serta terhindar dari kesalahpahaman ketika memahami penggunaan kata-kata istilah yang ada. Agar lebih mudah memahami penggunaan istilah dalam penelitian ini, penulis memberikan pengertian dalam beberapa istilah pokok, di antaranya:

1. Nilai Pendidikan Akhlak
  - a. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang dianggap baik, disukai, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang, sehingga preferensinya tercermin dalam perilaku, sikap dan perbuatannya. Nilai

juga bisa diartikan sebagai suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran perasaan, keterikatan, maupun perilaku.

b. Pendidikan

Kata mendidik dan pendidikan adalah dua hal yang saling berhubungan. Dari segi bahasa, mendidik adalah jenis kata kerja, sedangkan pendidikan adalah kata benda. Kalau kita mendidik kita melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Kegiatan yang menunjukkan adanya dua aspek yang harus ada didalamnya, yaitu pendidik dan peserta didik. Jadi mendidik adalah merupakan suatu kegiatan yang mengandung komunikasi antara dua orang atau lebih.

Menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut para pakar, pendidikan adalah memberikan tuntunan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya atau dengan secara singkat pendidikan adalah tuntunan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan, dalam arti jasmaniyah dan rukhaniyah. Pendidikan adalah aktivitas bimbingan yang disengaja

untuk mencapai kepribadian yang luhur, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral.

c. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab (*akhlaqun*), jamak dari *kholaqun*. Yang secara etimologi berasal dari budi pekerti, tabiat, perangai, adat kebiasaan, perilaku dan sopan santun. dua aspek yang harus ada didalamnya, yaitu pendidik dan peserta didik. Jadi mendidik adalah merupakan suatu kegiatan yang mengandung komunikasi antara dua orang atau lebih.

2. Buku *Fihi Ma Fihi*

*Fihi Ma Fihi* merupakan *masterpiece*. Memuat ceramah-ceramah yang Rumi sampaikan di hadapan murid-muridnya pada pelbagai kesempatan. Rumi mendedahkan sudut pandang spiritual untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi para murid dan orang-orang terdekatnya. Sebuah pendidikan ruhani agar kita menjalani hidup sesuai dengan kehendak Sang Pencipta.

Pembahasan sangat mendalam di buku ini dikemas dengan untaian kata-kata indah, namun tetap mudah dipahami berkat kepiawaian Rumi menyusunnya dalam cerita-cerita dan perumpamaan- perumpamaan menawan.

Dalam perjalanan pencarian hakikat diri ini, buku ini dipandang sebagai buku pembuka yang menjembatani antara dunia fisik jasmani dan apa-apa yang dilakukan dengannya menuju ke dunia tak kasat mata yang disebut dengan batin. Dengan kata lain, kita bergerak masuk ke dalam



batin yang mahalua yang akan memberi kita pengalaman-pengalaman spiritual lain yang penuh sensasi. Ranah hakikat itulah ranah batin. Bisa juga disebut dengan perjalanan esoteris karena bergerak menuju inti misteri Ilahi dan alam semesta ini.

### 3. Pendidikan Islam

Secara garis besar pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan dalam keadaan sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dengan tujuan pembentukan kepribadian utama peserta didik. Dari itu pendidikan dipandang sebagai satu dari beberapa aspek yang memiliki peran utama dalam membentuk generasi muda dengan bekal kepribadian utama dalam diri setiap individu peserta didik.

Di dalam dunia Islam pendidikan Islam pada mulanya mengacu pada kata *Ta'dib*. Istilah kata *Ta'dib* mengacu pada pengertian yang lebih tinggi serta mencakup unsur-unsur pengetahuan (*ilm*), pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya dalam perkembangan kata *ta'dib* sebagai istilah dalam pendidikan tergantikan. Sehingga ahli pendidik Islam bertemu dengan istilah *At Tarbiyah* atau *Tarbiyah*. Sebenarnya kata ini berasal dari kata *Rabba-Yurabbi-Tarbiyatan* yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dari keterangan di atas kata *Tarbiyah* menjadi populer di seluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Zuhairi dkk, *Metodologi Pendidikan Agama 1*, (Solo: Ramadhani, 1993), 9

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang penulis maksud di sini adalah sistematika penyusunan tesis dari bab ke bab. Sehingga tesis ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Hal ini bertujuan agar tidak ada pemahaman yang menyimpang dari maksud penulisan tesis ini.

Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, menguraikan tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian terdahulu, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan sebagai gambaran awal dalam memahami tesis ini.

BAB II: Nilai pendidikan akhlak dan ruang lingkupnya, menguraikan tentang Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.

BAB III: Biografi Jalaluddin Rumi, menguraikan tentang: Biografi Jalaluddin Rumi yang meliputi riwayat kelahiran, Latar Belakang Penulisan Kitab *Fihi Ma Fihi*, Sistematika Penulisan Kitab *Fihi Ma Fihi*, Guru-guru, Murid- murid, dan Karya-karya Jalaluddin Rumi.

BAB IV: Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Fihi Ma Fihi* dan Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Fihi Ma Fihi* terhadap Pendidikan Islam.

BAB V: Penutup, menguraikan kesimpulan, saran dan penutup